BAB III
METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Syaraiah Mandiri KCP Wirobrajan, Yogyakarta. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah nasabah dari Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan yang dijadikan sebagai sampel dari penelitian. Dengan jumlah keseluruhan sampel kurang dari 100. Dikarenakan penelitian dilaksanakan hanya pada satu lokasi bank, yaitu Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Dan penelitian ini juga dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) minggu, sehingga jumlah sampel yang diperoleh kurang dari 100.

Menurut Sugiyono (2008:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) "Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan serta diolah dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu maupun peseorangan, seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2005). Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai jawaban responden melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, biasanya berbentuk dalam angka-angka. (Kuncoro 2009) Untuk penelitian data sekunder yang digunakan data yang didapat dari buku literatur yang digunakan sebagai dasar penunjang masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, data yang didapatkan dari bank indonesia. Dan data ini juga didapat dari perhitungan angka dalam kuisioner. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah Bank Syariah Mandiri.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak (probabilitas). Sampel acak (probabilitas) adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Sampel ini juga diambil menggunakan survey ke beberapa bank syariah yang tersebar di Kota Yogyakarta sebelum melakukan penelitian, dan akhirnya terpilih salah satu bank syariah yang ada di Kota Yogyakarta yang akan dijadikan sebagai objek dari penelitian, yaitu Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Wirobrajan. Survey

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur disebut kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan diantara variabel yang ada, serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden. Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono :2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Data primer. Data ini diperoleh dengan cara membagikan 100 angket (kuisioner) yang akan dibagikan secara acak kepada nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang KCP Wirobrajan. Yang mana 100 kuisioner akan disebarkan di Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

Kuisioner akan dibagi menjadi dua bagian, yang pertama terkait dengan karakteristik nasabah berdasarkan segmentasi demografi, seperti jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan bagian yang kedua berisi daftar variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah **Metode Angket (kuisioner),** yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian pada kondisi tertentu tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan

peneliti atau jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. (Supomo dan Indriantoro 2002)

Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut: (Imam Gozali 2005)

a. SS : Sangat Setuju nilainya 5
b. S : Setuju nilainya 4
c. N : Netral nilainya 3
d. TS : Tidak Setuju nilainya 2
e. STS : Sangat Tidak Setuju nilainya 1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

b. Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu atribut atau obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah ***Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri (Y),*** sedangkan variabel independennya adalah ***variabel pelayanan, pengetahuan tentang bank syariah, karakteristik bank syariah, lokasi dan promosi.***

c. Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam variabel ini terdapat dua variabel, diantaranya:

i. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam variabel ini yang merupakan variabel terikatnya adalah keputusan masyarakat menjadi nasabah bank syariah (Y).

ii. Variabel Independen (Independent Variable)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam peneltian ini variabel bebasnya adalah:

a. Variabel pelayanan bank syariah (X1)

Yaitu merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk dana dan jasa di bank syariah. Bagi sebagian peneliti dan praktisi berpedoman bahwa mutu layanan mendorong terciptanya perilaku pelanggan (nasabah) yang diharapkan oleh perusahaan. Karena mutu layanan merupakan instrumen penting yang akan membuat pelanggan (nasabah) berperilaku positip seperti perilaku untuk mempromosikan (merefernsikan) produk perusahaan kepada pihak lain. (Gounaris, 2003)

b. Variabel pengetahuan tentang konsep bank syariah (X2)

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa (dalam hal ini produk dan jasa perbankan syariah), serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.(Sumarwan, 2004). Dalam hal ini faktor pengetahuan dan pengalaman keberagaman yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi.

c. Variabel karakteristik bank syariah (X3)

Karakteristik bank syariah sebagai mana kita ketahui adalah bersih dari semua bentuk riba dan mu'amalah sesuai dengan syari'at islam. Ini menjadi jorgan dan syiar utamanya. Tanpa ini satu lembaga keuangan tidak boleh dinamakan lembaga keuangan syari'at, begitupula pada bank. Apabila dalam suatu bank yang berlabel islam namun masih menerapkan sistem yang tidak sesuai dengan syariat islam maka bank ini tidak boleh dinamakan sebagai bank syariah.

d. Variabel lokasi (X4)

Lokasi bank adalah suatu tempat dimana produk dan jasa suatu perbankan diperjualbelikan . penentuan suatu lokasi bank sangat penting mengingat lokasi yang strategis dan mudah dijangkau akan menjadi faktor utama bagi nasabah dalam memilih salah satu bank untuk melakukan suatu transaksi dalam bentuk apapun.

d. Variabel promosi (X5)

Promosi merupakan suatu kegiatan marketing yang mix. Dimana dalam kegiatan promosi ini setiap bank berusaha mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya kegiatan promosi maka nasabah tidak akan mampu mengenal dengan baik tentang suatu bank.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data, dan Uji Hipotesis dan Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan metode analisis regresi partial (Partial Least Square / PLS) dengan menggunakan bantuan *smartPLS*yang dikembangkan oleh Heman Wold (1985) sebagai teknik analisis data. Metode ini merupakan metode yang pas digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengujian dengan nilai sampel yang rendah (<100).

Menurut Ghozali (2006), PLS juga merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghozali, 2006) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi dan ukuran tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

1. Evaluasi Model

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi paarameter, maka teknik parameterik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Dalam PLS ada dua hal yang dilakukan, yaitu:

1a. Outer Model atau Measurement Model

a. Outer model dengan indikator refleksif

Model pengukuran atau outer model dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikatornya dan *Composite Reliability* untuk block indikator.*Convergent Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Imam Ghozali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 – 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengkuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extrcted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam ghozali 2006). Berikut rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\Sigma \ \lambda i^2}{\Sigma \ \lambda i^2 + \Sigma \ i \ var \ (\varepsilon_i)}$$

Dimana λi adalah *component loading* ke indikator ke var $(\varepsilon_i) = 1 - \lambda i^2$. Jika semua indikator di*standarized,* maka ukuran inisama dengan *Average Communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) dalam Imam Ghozali 2006 menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score*variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability.* Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50. *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Wert et al (1979) dalam Ghozali (2006) dan *Cronbach Alpha.*dengan menggunakan output PLS maka *Composite Reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$\rho c = \frac{(\Sigma \ \lambda i)^2}{(\Sigma \ \lambda i)^2 + \Sigma \ i \ var \ (\varepsilon_i)}$$

Dimana λi adalah *component loading* ke indikatorda var $(\varepsilon_i) = 1 - \lambda i^2$. Dibandingkan dengan *Cronbach Alpha,* ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobotsama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability,* sedangkan ρc merupakan *closer approxmation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat, ρc sebagai ukuran *internal consistence*hanya dapat digunakan untuk konstruk reflektif indikator, variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *Composite Reliability* lebih besar dari 0,0, walaupun bukan merupakan standar absolut.

b. Outer model dengan indikator formatif

Outer model dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif weight dan melihat signifikansi dari ukuran weight tersebut (Chin, 1998). Menurut Imam Ghozali (2006) konstruk dengan *indicator* formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*. Oleh karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari *indicator* ke konstruk maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai kooefisien regresi dan siginfikansi dari koefisien regresi tersebut.

Imam Ghozali (2006) juga menyatakan bahwa indikator formatif tidak ada uji validitas dan uji reliabilitasnya, tapi dapat dilakukan dengan melihat nilai t statistik apakah signifikansi atau tidak dengan perhitungan bootstraping.

1b. Inner Model atau Sturctural Model

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, *Stone – Geisser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS kita mulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-ssquare dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai ppengaruh yang substantive. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus:

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{\text{----------}}$$

$$l - R^2_{included}$$

Dimana $R^2_{included}$ dan $R^2_{excluded}$ adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan didalam persamaan struktural. Nilai f^2 sama dengan 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural.

2. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka harus diketahui Hipotesis Nol (Ha)dan Hipotesis Alternatif (Ha).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menilai t-statistik dan *R-square.* Nilai t-statistik (t-hitung) diperbandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel yang ditentukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (one-tailed). Selanjutnya t-tabel tersebut dijadikansebagai nilai *cutoff* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.